

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Program Belajar Merdeka yang dirancangan pemerintah merupakan upaya untuk membantu para pendidik merancang pembelajaran yang sesuai secara unik bagi siswa dan sekolahnya. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa mengerjakan materi pelajaran secara mandiri, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa dengan lebih baik (Nurmawati et al., 2020). unsur-unsur seperti kompetensi siswa, gaya belajar, aksesibilitas sumber daya, pengetahuan lokal, visi dan misi sekolah, dan unsur-unsur terkait lainnya sangat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan pendidikan dengan standar nasional.

Ciri-ciri unik dan gaya belajar siswa diperhitungkan ketika mengembangkan Kurikulum Merdeka (Miftakhuddin et al., 2022). Konsep pembelajaran mandiri yang dituangkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 menjadi inspirasi utama lahirnya Kurikulum Mandiri. Tujuan kurikulum adalah untuk menyediakan lingkungan di mana siswa cukup sadar untuk mengelola pembelajarannya sendiri sesuai dengan gaya belajar pilihannya. Guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran kreatif yang selaras dengan kurikulum. Program Karir Mahasiswa Juga digugat independensi

kurikulum selama mengajar di PPG Daljab. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada anggota PPG Daljab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Malang Kategori 1 Angkatan 2022, banyak peserta PPG yang memilih untuk tidak menerapkan Kurikulum Mandiri di sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakannya. Meski demikian, kebijakan PPG mengamanatkan agar pengajar melaksanakan kurikulum mulai dari pembuatan perangkat hingga pelaksanaan pembelajaran pada saat PPL. Setiap sekolah dapat memperoleh manfaat dari penerapan kebijakan ini dan pengalaman praktisnya . Penelitian sebelumnya telah mengkaji kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum secara mandiri di lingkungan seperti matematika sekolah menengah (Pertiwi dkk., 2023), sekolah dasar (Laulita dkk., 2022), dan sekolah dasar (Laulita dkk., 2022), dan sekolah dasar. Sekolah Dasar Mobilisasi (Nurmawati et al., 2020). Meski mendapat pelatihan Mandiri Kurikulum, guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum sesuai prinsipnya, sesuai hasil penelitian.

Tantangan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta dalam melaksanakan evaluasi tindak lanjut hasil penilaian, merupakan akibat langsung dari hal ini (Nurmawati dkk., 2020 ). Penelitian menunjukkan bahwa guru kurang memiliki keahlian untuk melaksanakan secara efektif reformasi

kurikulum seluruh sekolah (Alfaeni, 2022; Apriyani, 2022; Zahir & Nasser, 2022). Jika guru di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum mandiri mengalami kendala, bagaimana prospek guru yang belum menerapkan kurikulum mandiri? Masih adanya ketidakpastian di kalangan guru kesiapan yang belum menerapkan kurikulum ini di kelasnya karena kurangnya informasi dan keahlian yang memadai (Rokhyani, 2022 ). Karena merekalah yang bekerja berdampingan dengan siswa untuk menerapkan kurikulum tersebut. , guru harus siap melakukan hal tersebut ketika siswa bekerja secara mandiri. Guru sekolah dasar termasuk di antara banyak guru yang tidak mampu melepaskan diri dari jadwal kurikulum yang tidak fleksibel dan karenanya berjuang untuk mendorong pertumbuhan siswa dalam mengejar pengetahuan. Kurikulum independen kini berfungsi sebagai panduan yang lebih santai namun metodis.

Menurut Syaripudin dkk. (2023), tujuan kurikulum mandiri adalah menghasilkan hasil belajar siswa Pancasila. Menindaklanjuti terbitnya surat edaran nomor 56/M/2022 yang menguraikan tentang pelaksanaan kurikulum mandiri dan memberikan pedoman pelaksanaannya dalam konteks pembelajaran. pemulihan, sekolah ini sudah mulai menggunakan kurikulum mandiri di kelas I sampai V berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Kapedi III. Penerapan kurikulum mandiri SDN Kapedi III terhadap tujuan pembelajaran sangatlah mudah, karena ketika menghitung hasil belajar,

kompetensi yang relevan dengan mata pelajaran dan bakat individu siswa harus dipertimbangkan. Meskipun demikian, para pendidik menghadapi sejumlah tantangan, yang utama di antaranya adalah kebutuhan untuk menetapkan standar pencapaian yang sesuai dengan gagasan kurikulum otonom. Karena guru harus mandiri dan siap menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kurikulum independen, hal ini menarik minat para peneliti yang ingin menilai kesiapan guru dalam proses penerapan kurikulum. Instruktur juga memiliki tanggung jawab untuk membiasakan diri dengan kurikulum independen dan melakukan yang terbaik untuk mempelajarinya. Artinya, para pendidik perlu memahami tujuan kurikulum mandiri, mahir dalam mengelola dan mengatur pembelajaran siswa, pencipta materi pedagogi yang relevan, fasilitator pengajaran, dan penilai kemajuan siswa. Mengingat sejarah tersebut, Oleh karena itu, judulnya diubah menjadi **“ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PRAKTEK KURIKULUM STUDI MANDIRI DI KELAS 2 SDN KAPEDI III”** Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perspektif kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum secara mandiri melalui penggunaan perangkat pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Cari Tahu Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat membangun siklus pembelajaran berkelanjutan melalui pembelajaran berbasis bercerita dan inkuiri, yang mencakup keahlian guru. Pengalaman guru dipandang sebagai kisah yang berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu seiring mereka

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang profesinya dan dirinya sendiri, serta sebagai respons terhadap keadaan baru (Nisa, 2013). Temuan penelitian ini akan membantu membangun landasan bagi kebijakan penerapan kurikulum independen dengan mengungkapkan apakah guru siap atau tidak untuk menggunakan kurikulum mereka sendiri.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah ingin dipelajari di dalam belajar adalah “ Bagaimana kesiapan Guru dalam menerapkan praktik mandiri sekolah di kelas 2 SDN Kapedi III? ”

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah “Untuk mendeskripsikan kesiapan guru dan implementasi praktis mandiri Belajar di dalam SDN Kapedi III.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai sumber referensi informasi mengenai analisis kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum kemerdekaan di sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Untuk Guru**

penelitian dapat digunakan sebagai referensi maupun informasi untuk kekuatan pendidik di dalam melaksanakan praktik kurikulum mandiri Belajar.

b. Untuk Universitas

penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi Untuk belajar lebih-lebih lagi Yang lagi Bagus tentang analisa kesiapan staf pengajar dalam melaksanakan praktik belajar mandiri di sekolah dasarkelas 2.

c. Untuk Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan yang dapat menambah wawasan penulis mengenai analisis kesiapan guru dan pelaksanaan pembelajaran mandiri di sekolah dasar kelas 2.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang harus dipahami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siap melakukan apa pun adalah syarat seorang guru. Yang dimaksud dengan “kesiapan guru” menggambarkan keadaan di mana seorang guru siap secara mental, emosional, dan fisik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Keahlian materi pelajaran, kemampuan pedagogi yang kuat, dan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa adalah bagian dari hal ini. Kapasitas untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan serta mengelola kelas secara efektif juga merupakan komponen penting dari

persiapan guru yang baik. Kesiapan mental dan emosional juga penting untuk menghadapi kesulitan belajar mengajar secara langsung dan menjadi yang terbaik. Memiliki sumber daya dan materi pengajaran yang diperlukan juga merupakan bagian penting dari persiapan logistik. Guru dapat memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal oleh siswa dengan mempersiapkan diri untuk itu.

2. **Kursus:** Kebutuhan dan kemampuan siswa diperhitungkan dalam perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan mudah beradaptasi melalui Kurikulum Mandiri, sebuah metode pendidikan di Indonesia. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyesuaikan diri dengan situasi baru sangat ditekankan dalam program ini. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi para pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan unik siswa dan konteks di mana mereka mendidik. Pengalaman pendidikan yang lebih terarah dan siswa yang lebih siap menghadapi masalah di masa depan adalah tujuan dari pendekatan ini.

